

ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA KASUS PENGANIAYAAN ANAK DI TUAL DALAM MEDIA DARING CNN INDONESIA

Muhammad Ridwan Taofiq, Agus Hamdani, Ujang Andi Mulyadi

Institut Pendidikan Indonesia Garut

Email: muhammadridwantaofiq1@gmail.com, gushamdan96@gmail.com,
andimulyadi666@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berita berjudul “Ramai-ramai kecam aksi brutal brimob aniaya anak hingga tewas di Tual”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Van Dijk. Media massa memiliki peran dalam membentuk opini publik melalui penggunaan bahasa, struktur narasi, dan pemilihan kata dalam penyajian berita. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengkaji berita dari media daring cnnindonesia.com pada tanggal 23 Februari 2026 yang memberitakan kasus ini. Analisis dilakukan berdasarkan tiga dimensi utama Analisis Wacana Kritis Model van Dijk: makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makrostruktur berita ini tidak hanya menyampaikan fakta tetapi juga bersifat kritis dengan mengangkat isu sosial seperti kekerasan Anggota Brimob kepada anak hingga tewas. Superstruktur berita ini mengikuti pola umum wacana jurnalistik yang jelas: judul menggunakan diksi emosional, lead informatif, kronologi terstruktur, serta dukungan kutipan, dan pada tingkat mikrostruktur, menunjukkan penggunaan bahasa yang efektif untuk menyampaikan informasi secara rinci, menarik perhatian pembaca, menyampaikan kutipan dan membangun narasi yang koheren. Penelitian ini mengungkap bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi publik melalui pemilihan wacana yang digunakan. Dengan demikian, pemberitaan kasus ini dapat dipengaruhi oleh ideologi yang berperan dalam produksi wacana media.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Van Dijk, Media Daring.

ABSTRACT

This study aims to analyze the news titled "Ramai-ramai kecakuan brutal action Brimob aniaya anak hingga kematian di Tual". This study uses the Van Dijk Model Critical Discourse Analysis (AWK) approach. Mass media has a role in shaping public opinion through the use of language, narrative structure, and word choice in presenting news. Using qualitative methods, this study examines news from the online media cnnindonesia.com on February 23, 2026, which reported this case. The analysis was carried out based on three main dimensions of the Van Dijk Model Critical Discourse Analysis: macrostructure, superstructure, and microstructure. The results show that the macrostructure of this news not only conveys facts but is also critical by raising social issues such as violence by Brimob members against children to death. The superstructure of this news follows a clear general pattern of journalistic discourse: the title uses emotional diction, informative leads, structured chronology, and citation support, and at the microstructural level, it shows the effective use of language to convey information in detail, attract readers' attention, convey quotes and build a coherent narrative. This research reveals that the media not only conveys information but also shapes public perception through the choice of discourse used. Therefore, reporting on this case may be influenced by the ideology that plays a role in the production of media discourse.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Van Dijk, Online Media

PENDAHULUAN

Media massa merupakan institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam

membentuk realitas sosial melalui praktik produksi dan distribusi informasi. Dalam perspektif konstruksionisme sosial, realitas

tidak dipahami sebagai sesuatu yang objektif dan independen, melainkan sebagai hasil konstruksi yang dibentuk melalui interaksi sosial dan praktik diskursif. Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menegaskan bahwa realitas sosial dibangun melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan masyarakat (Berger & Luckmann, 1966). Dalam konteks ini, media massa berperan sebagai agen utama dalam memproduksi dan mereproduksi makna yang kemudian diterima sebagai “kebenaran” oleh publik.

Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran Denis McQuail yang menyatakan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai institusi yang mengonstruksi realitas sosial melalui seleksi, penonjolan, dan framing informasi (McQuail, 2010). Dengan demikian, setiap produk media pada dasarnya merupakan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh nilai, kepentingan, dan ideologi tertentu.

Dalam kerangka Analisis Wacana Kritis (AWK), bahasa dalam media dipahami sebagai praktik sosial yang sarat dengan relasi kekuasaan dan kepentingan ideologis. Teun A. van Dijk menegaskan bahwa teks media tidak pernah netral, melainkan merefleksikan ideologi dan kepentingan kelompok dominan melalui struktur bahasa dan strategi diskursif (van Dijk, 1998). Hal ini diperkuat oleh Norman Fairclough yang menyatakan bahwa bahasa dalam media memiliki dimensi politis yang mampu membentuk representasi sosial serta memproduksi dan mereproduksi relasi kekuasaan (Fairclough, 1995). Oleh karena itu, analisis terhadap teks media menjadi penting untuk mengungkap bagaimana realitas sosial dikonstruksi dan dimaknai dalam wacana publik (Eriyanto, 2001; Sobur, 2009).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap media secara fundamental, terutama melalui kemunculan media daring yang memungkinkan distribusi informasi secara cepat, luas, dan interaktif. Media daring tidak hanya mempercepat arus informasi, tetapi juga mengubah pola konsumsi dan produksi informasi masyarakat. Namun, di balik keunggulan tersebut, media digital juga menghadirkan tantangan serius, seperti meningkatnya bias informasi, dominasi narasi tertentu, serta potensi reproduksi ideologi melalui algoritma dan praktik jurnalistik digital. Dalam konteks ini, media daring tidak lagi sekadar menjadi kanal informasi, melainkan menjadi arena strategis dalam produksi makna dan kontestasi wacana.

Salah satu media daring yang memiliki pengaruh signifikan di Indonesia adalah CNN Indonesia. Sebagai bagian dari jaringan media global, CNN Indonesia mengadopsi standar jurnalisme internasional dalam penyajian berita. Namun demikian, sebagai institusi media, produk pemberitaannya tetap tidak terlepas dari praktik konstruksi wacana yang berpotensi merepresentasikan kepentingan tertentu. Hal ini terlihat dalam pemberitaan mengenai isu kekerasan aparat, seperti dalam artikel berjudul “Ramai-ramai Kecam Aksi Brutal Brimob Aniaya Anak hingga Tewas di Tual” (CNN Indonesia, 2026), yang menunjukkan bagaimana media membingkai peristiwa melalui pilihan bahasa, struktur narasi, dan representasi aktor sosial.

Dalam konteks tersebut, analisis wacana kritis menjadi pendekatan yang relevan untuk mengkaji bagaimana media daring membangun realitas sosial, khususnya dalam isu-isu sensitif yang berkaitan dengan kekuasaan, kekerasan, dan legitimasi institusi negara.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji teks media menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis,

khususnya model Teun A. van Dijk. Penelitian oleh Haryadi dan Hamdani (2024) menunjukkan bahwa media membangun framing tertentu melalui struktur teks dalam pemberitaan kekerasan aparat. Penelitian Rahmalia dan Hamdani (2025) juga menegaskan bahwa teks media sarat dengan ideologi yang tercermin melalui strategi kebahasaan. Sementara itu, Humaira (2018) menemukan bahwa representasi aktor sosial dalam media cenderung dipengaruhi oleh kepentingan ideologis tertentu.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian sebelumnya. Pertama, sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis struktur teks (makro, superstruktur, dan mikro) tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan transformasi media daring sebagai ruang produksi makna yang dinamis. Kedua, kajian-kajian tersebut cenderung menempatkan teks sebagai objek utama analisis, sehingga belum sepenuhnya mengintegrasikan perspektif konstruksionisme sosial dalam memahami bagaimana realitas media dibentuk. Ketiga, penelitian mengenai media daring di Indonesia masih terbatas dalam mengkaji bagaimana institusi media global-lokal seperti CNN Indonesia mengonstruksi realitas dalam isu sensitif yang berkaitan dengan kekuasaan dan kekerasan.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan Analisis Wacana Kritis dan perspektif konstruksionisme sosial untuk menganalisis teks media daring. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada struktur bahasa, tetapi juga pada bagaimana media berperan sebagai agen konstruksi realitas sosial dalam konteks digital. Selain itu, penelitian ini secara spesifik mengkaji pemberitaan media daring pada isu kekerasan aparat sebagai bentuk relasi kuasa dalam wacana publik.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada: (1) penguatan pendekatan multidimensional antara bahasa, media, dan konstruksi realitas sosial; (2) perluasan kajian AWK dalam konteks media digital; serta (3) pengungkapan peran media dalam mereproduksi ideologi dan relasi kekuasaan dalam masyarakat kontemporer.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi teks berita, khususnya dalam melihat bagaimana CNN Indonesia memaknai peristiwa aksi brutal yang melibatkan anggota brimob. Metode kualitatif dinilai tepat untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dan dalam konteks yang sesuai (Moleong, 2017). Sementara itu, analisis isi merupakan teknik untuk mengevaluasi isi komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan-pesan yang tersurat (Krippendorff, 2004).

Sumber data penelitian ini adalah berita media daring dari CNN Indonesia yang membahas kasus aksi brutal brimob aniaya anak hingga tewas. Data dikumpulkan dalam bentuk teks berita yang diakses melalui situs resmi cnnindonesia.com, pada hari senin, 23 Februari 2026. Informasi yang dianalisis berupa kata, kalimat, dan paragraf dari teks-teks tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yakni dengan menelusuri dokumen tertulis yang tersedia secara daring. Tahapan pengumpulan data meliputi: pertama, mencari berita terkait yang dipublikasikan di cnnindonesia.com; kedua, menentukan berita yang relevan dengan topik; ketiga, menganalisis berita.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif, yang bertujuan untuk mempelajari struktur wacana berita melalui pendekatan analisis wacana kritis dari Teun A. van Dijk. Tahap pertama adalah menyusun data, memastikan kelengkapannya, dan relevansi

terhadap tujuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis dan interpretasi menggunakan model van Dijk. Langkah terakhir dalam proses ini adalah menyusun kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur teks wacana berita kriminal tentang aksi brutal anggota brimob aniaya anak hingga tewas, baik di tingkat makro, superstruktur maupun mikrostruktur. Berikut ini adalah uraian hasil penelitiannya:

Struktur Makro, analisis makrostruktur dari berita terkait aksi brutal anggota brimob aniaya anak hingga tewas di Kota Tual. Tema utama dalam berita ini adalah Kecaman luas terhadap tindakan brutal oknum Brimob yang menyebabkan kematian seorang pelajar di Tual, serta desakan untuk penegakan hukum pidana yang transparan. Berita ini tidak hanya melaporkan kematian korban (AT, 14 tahun), tetapi juga menekankan pada aspek ketidakadilan dan pelanggaran HAM yang dilakukan oleh aparat negara, serta perlunya reformasi Polri.

Superstruktur dalam model Van Dijk merujuk pada skema konvensional yang mengorganisasikan teks secara hierarkis, seperti struktur berita yang umumnya terdiri dari judul, teras berita (lead), konteks, kronologi, konsekuensi, dan komentar. Berikut analisis superstruktur dari berita terkait aksi brutal anggota brimob aniaya anak hingga tewas di Kota Tual.

Judul berita "Ramai-ramai kecam aksi brutal brimob aniaya anak hingga tewas di Tual". secara jelas menggunakan diksi emosional yang kuat seperti pada kata-kata "Ramai-ramai Kecam" dan "Aksi Brutal" yang membangun framing negatif terhadap pelaku dan langsung menggiring persepsi pembaca pada tingkat kepentingan pada kasus tersebut. Judul ini menjadi pintu masuk yang efektif untuk menyampaikan isi berita yang penuh muatan emosional dan

fakta memilukan. Berita ini secara global menekankan pada aspek ketidakadilan, pelanggaran Hak Asasi Manusia, dan desakan kuat untuk reformasi institusi kepolisian. Media mengonstruksi peristiwa ini bukan sekadar sebagai kecelakaan patroli, melainkan sebagai tindakan kriminal murni yang harus diselesaikan melalui jalur pidana yang transparan.

Berita ini merangkum inti peristiwa dengan pendekatan 5W+1H (What, Where, When, Who, Why, dan How). Peristiwa tragis tersebut terjadi pada Kamis, 19 Februari 2026, pagi di jalan Marren tak jauh dari Universitas Uningrat Kota Tual. Peristiwa tersebut bermula saat korban AT (14) bersama kakak korban bernama Nasri Karim (15) sempat jalan-jalan se usai sahur dan menumpangi motor masing-masing. Mereka sempat melintasi jalan yang menjadi lokasi balapan liar dan dijaga anggota Brimob. Saat turunan jalan, sepeda motor mereka melaju kencang. Saat itu, anggota Brimob Bripda MS dan beberapa anggota sedang memantau balapan liar. Setibanya di TKP, korban yang berada di posisi belakang langsung dipukul dengan helm di bagian muka korban. Korban pun terjatuh dan sepeda motornya menabrak sepeda motor sang kakak yang berada di posisi depan. Penyampaian ini segera memberi gambaran utuh mengenai siapa yang terlibat, apa yang terjadi, serta latar waktu dan tempat kejadian, sehingga pembaca langsung memahami konteks peristiwa tanpa harus membaca seluruh isi berita.

Bagian isi berita kemudian menguraikan peristiwa tersebut secara kronologis dan mendetail, mulai dari pemukulan menggunakan helm taktikal hingga proses evakuasi korban yang dianggap tidak manusiawi sehingga menimbulkan kecaman dari masyarakat. Struktur ini diperkuat dengan menghadirkan deretan komentar dari narasumber otoritatif seperti Koalisi Sipil, DPR, KPAI, Menko

Kumham, hingga YLBHI, yang semuanya memberikan legitimasi bahwa tindakan pelaku adalah kesalahan fatal yang melampaui batas perikemanusiaan.

Pada tingkatan struktur mikro, analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk berita "Ramai-ramai kecam aksi brutal brimob aniaya anak hingga tewas di Tual" menunjukkan aspek semantik yang digunakan untuk menonjolkan detail-detail mengerikan seperti "Saat iu anggota brimob melompat dari atas trotoar dan memukul muka korban dengan helm, korban terjatuh, kepala korban terbentur aspal, darah keluar dari mulut dan hidung, ada darah keluar dari samping kepala", detail ini bertujuan guna membangkitkan kemarahan publik kepada pelaku dan membangkitkan empati pembaca kepada korban.

Secara sintaksis, media banyak menggunakan kalimat aktif untuk memperjelas subjek pelaku, seperti " Saat iu anggota brimob melompat dari atas trotoar dan memukul muka korban dengan helm ", sehingga tanggung jawab pelaku menjadi sangat eksplisit dan memperjelas siapa yang bertanggung jawab atas hilangnya nyawa korban. Kemudian, secara koherensi penggunaan kata hubung kausalitas untuk menunjukkan sebab akibat seperti penggunaan kata "sehingga" dan "karena itu" dalam desakan hukum pidana. Selanjutnya, penggunaan kata ganti nama korban "AT" dan gelar jabatan narasumber untuk menunjukkan posisi otoritas dalam memberikan penilaian terhadap kasus tersebut.

Secara pilihan leksikon atau diksi yang digunakan juga sangat tajam, seperti penggunaan kata "aksi brutal" Menandakan tindakan yang sangat kejam dan tidak terkendali, "tamparan keras" Metafora untuk menunjukkan rasa malu atau kegagalan institusi negara , dan perumpamaan "selayaknya binatang" untuk perumpamaan yang sangat negatif perlakuan oknum

anggota brimob terhadap korban yang sedang kritis.

Terakhir, gaya retorik dalam berita ini secara grafis menempatkan subjudul yang mencantumkan nama lembaga (Koalisi Sipil, DPR, KPAI, YLBHI) berfungsi untuk memberikan penekanan bahwa dukungan bagi korban datang dari berbagai elemen kuat masyarakat, kemudian ditambah dengan gaya bahasa metafora yang menunjukkan bahwa kejadian tersebut "mencoreng upaya reformasi", pada kalimat "mencoreng upaya reformasi"kalimat tersebut berfungsi secara persuasif untuk menekan pihak kepolisian agar melakukan penegakan hukum yang akuntabel dan tidak melakukan impunitas.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk, pemberitaan kasus penganiayaan anak di Tual dalam media daring CNN Indonesia menunjukkan bahwa teks berita tidak bersifat netral, melainkan mengandung konstruksi makna yang dipengaruhi oleh ideologi, relasi kekuasaan, serta kepentingan sosial tertentu. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi utama, yaitu makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur, yang secara keseluruhan memperlihatkan bagaimana media membingkai realitas sosial.

Pada tingkat makrostruktur, tema utama yang diangkat dalam berita ini tidak hanya berfokus pada peristiwa kriminal semata, tetapi juga menyoroti dimensi sosial yang lebih luas, seperti pelanggaran hak asasi manusia, penyalahgunaan kekuasaan oleh aparat, serta tuntutan reformasi institusi kepolisian. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai fakta, tetapi juga sebagai agen yang mengarahkan perhatian publik pada isu-isu tertentu yang dianggap penting. Penekanan pada "kecaman luas" dari berbagai pihak memperkuat framing bahwa

peristiwa tersebut merupakan masalah serius yang memiliki implikasi sosial dan institusional.

Pada tingkat superstruktur, terlihat bahwa penyusunan teks mengikuti pola skematik berita yang sistematis, dimulai dari judul yang provokatif, lead yang informatif, hingga pengembangan isi melalui kronologi dan komentar dari berbagai narasumber. Judul berita menggunakan diksi yang kuat dan emosional, seperti “aksi brutal” dan “ramai-ramai kecam”, yang secara langsung membentuk persepsi awal pembaca. Struktur ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun narasi tertentu yang mengarahkan interpretasi pembaca terhadap peristiwa. Kehadiran berbagai sumber otoritatif seperti DPR, KPAI, dan lembaga hukum lainnya memperkuat legitimasi wacana yang dibangun, sekaligus menunjukkan adanya konsensus sosial terhadap kecaman terhadap pelaku.

Pada tingkat mikrostruktur, analisis menunjukkan adanya strategi linguistik yang signifikan dalam membentuk makna. Secara semantik, detail peristiwa disajikan secara eksplisit dan dramatis untuk membangun empati terhadap korban sekaligus kemarahan terhadap pelaku. Secara sintaksis, penggunaan kalimat aktif menempatkan pelaku sebagai subjek utama, sehingga memperjelas tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Selain itu, penggunaan konjungsi kausalitas memperkuat hubungan sebab-akibat dalam narasi, sehingga peristiwa tampak logis dan sistematis.

Dari aspek leksikal, pemilihan kata seperti “brutal”, “tamparan keras”, dan “di luar perikemanusiaan” menunjukkan adanya kecenderungan evaluatif yang kuat. Diksi tersebut tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga normatif, karena mengandung penilaian moral terhadap tindakan pelaku. Sementara itu, dari segi retorik, penggunaan

metafora dan penggambaran visual yang intens memperkuat daya persuasi teks serta meningkatkan keterlibatan emosional pembaca.

Jika dikaitkan dengan konsep kognisi sosial dalam model van Dijk, teks berita ini mencerminkan bagaimana pengetahuan, nilai, dan ideologi yang dimiliki oleh jurnalis maupun institusi media memengaruhi proses produksi wacana. Media tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membentuk cara masyarakat memahami peristiwa tersebut. Dalam konteks ini, CNN Indonesia membangun wacana yang menempatkan pelaku sebagai pihak yang bersalah dan korban sebagai pihak yang harus mendapatkan keadilan, sehingga membentuk opini publik yang cenderung kritis terhadap institusi kepolisian.

Lebih lanjut, dalam konteks sosial, pemberitaan ini muncul di tengah meningkatnya sensitivitas masyarakat terhadap isu kekerasan oleh aparat. Oleh karena itu, wacana yang dibangun tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial-politik yang melatarbelakanginya. Media berperan sebagai arena diskursif yang mempertemukan berbagai kepentingan, sekaligus sebagai sarana kontrol sosial terhadap kekuasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan kasus penganiayaan anak di Tual dalam media daring CNN Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai konstruksi wacana yang sarat dengan makna ideologis dan sosial. Melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk, ditemukan bahwa: (1) Makrostruktur berita menekankan isu utama berupa kecaman terhadap tindakan kekerasan aparat serta tuntutan keadilan, yang menunjukkan

adanya framing terhadap peristiwa sebagai pelanggaran serius terhadap nilai kemanusiaan dan hukum. (2) Superstruktur berita disusun secara sistematis dengan pola jurnalistik yang kuat, di mana judul, lead, kronologi, dan komentar narasumber berfungsi membangun narasi yang koheren dan persuasif. (3) Mikrostruktur menunjukkan penggunaan strategi linguistik yang efektif, meliputi pemilihan diksi yang emosional, struktur kalimat yang menegaskan peran pelaku, serta penggunaan gaya retorik yang memperkuat dampak pesan terhadap pembaca. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik melalui konstruksi wacana. Bahasa yang digunakan dalam teks berita tidak bersifat netral, melainkan mencerminkan ideologi, kekuasaan, dan kepentingan tertentu yang memengaruhi cara realitas sosial direpresentasikan. Oleh karena itu, Analisis Wacana Kritis menjadi pendekatan yang relevan dan penting untuk mengungkap dinamika tersebut, khususnya dalam konteks media daring di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Anchor Books.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Longman.
- Haryadi, M., & Hamdani, A. (2024). Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pemberitaan Peringatan Darurat dan Kekerasan Aparat Kompas.com. *Jurnal membaca Bahasa dan sastra Indonesia*. Volume 9 Nomor 2 November 2024.
- Humaira, H. W. (2018). *Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oaks: Sage Publications
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmalia, Rika., & Hamdani, A. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 2025, 11 (10.A), 105-118
- Schiffirin, D. (2007). *Approaches to Discourse*. Oxford: Blackwell.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarlam, dkk. (2009). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta. Pustaka Cakra.
- Suwandi, S. (2008). *Serbalinguistik*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Van Dijk, T. A. (1998). *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. Sage Publications.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20260223080248-12-1330708/ramai-ramai-kecam-aksi-brutal-brimob-aniaya-anak-hingga-tewas-di-tual>